

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, peneliti mengetahui hasil atau jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya yaitu tentang bagaimana tingkat berpikir reflektif siswa dalam memecahkan masalah matematika materi garis singgung lingkaran. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian.

#### **A. Berpikir Reflektif Siswa Berkemampuan Tinggi**

Dalam berpikir reflektif, siswa berkemampuan tinggi dapat melalui tahap *Reacting* adalah tahap dimana siswa bereaksi dengan pemahaman pribadi terhadap masalah matematis yang berfokus pada sifat alami situasi. *Comparing* adalah tahap melakukan analisis dan klarifikasi pengalaman individual, serta makna dan informasi-informasi untuk mengevaluasi apa yang diyakini dengan cara membandingkan reaksi dengan pengalaman yang lain dan *Contemplating* adalah fokus terhadap suatu tingkatan pribadi dalam proses-proses seperti menguraikan, menginformasikan, mempertimbangkan dan merekonstruksi situasi atau masalah. Hal tersebut sesuai dengan teori berpikir reflektif menurut King dan Kitchener yaitu sebagai berikut.<sup>55</sup>

“Pada tingkat ini (*T3*), siswa dikatakan reflektif karena dapat melalui tingkatan *Reacting*, *Comparing*, dan *Contemplating*. Yaitu bisa membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman terhadap apa yang ditanyakan, pengaitannya dengan permasalahan yang pernah dihadapi, menentukan maksud dari permasalahan, dapat memperbaiki dan menjelaskan jika jawaban yang diutarakan

---

<sup>55</sup>Lailatun Nisak, *Analisis Kemampuan...*, hal. 31

salah. Pada tingkat ini siswa cenderung menggunakan sumber asli *Orderlinnes* (keteraturan) berdasarkan *Curiosity* (keingintahuan), *Suggestion* (saran).”

Tahap-tahap tersebut telah dilalui oleh siswa dari kategori berkemampuan matematis tinggi yaitu Subjek A dan Subjek B. Selanjutnya, dikuatkan oleh hasil penelitian berikut yang menyatakan bahwa:<sup>56</sup>

“Semakin tinggi kemampuan awal matematika siswa maka semakin tinggi pula pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir reflektif matematika siswa dalam pemecahan masalah.”

Sehingga, berdasarkan teori dan hasil tes kemampuan berpikir reflektif pada bab IV, dapat diketahui bahwa kedua siswa yang termasuk berkemampuan tinggi, memiliki tingkat kemampuan berpikir yang reflektif.

## **B. Berpikir Reflektif Siswa Berkemampuan Sedang**

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir reflektif pada bab IV, dapat diketahui bahwa siswa C dan siswa D dari kategori berkemampuan matematis sedang, memiliki tingkat berpikir cukup reflektif dalam memecahkan masalah soal garis singgung lingkaran. Hal tersebut terbukti karena hanya pada satu soal saja siswa dikatakan kurang reflektif. Sementara itu, untuk dua soal lainnya yaitu soal nomor 1 dan soal nomor 3 siswa dikatakan reflektif.

Analisis tersebut dikuatkan oleh teori King dan Kitcener berikut.<sup>57</sup>

“Pada tingkatan ini siswa dikatakan cukup reflektif karena dapat melalui tingkatan *reacting* dan *Comparing* yaitu bisa memahami masalah sekaligus menjelaskan jawaban dari permasalahan yang pernah didapatkan, mengaitkan masalah yang ada dengan permasalahan lain yang hampir sama dan pernah dihadapi. Pada tingkat ini siswa cenderung menggunakan sumber asli *Curiosity* (keingintahuan) dan *Suggestion* (saran), karena siswa menghubungkan apa yang ditanyakan dengan permasalahan yang hampir sama dan pernah dihadapi.”

---

<sup>56</sup>Fina Tri Wahyuni, dkk, “*Proses Berpikir Reflektif Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Polanharjo Klaten Dalam Pemecahan Masalah Pecahan*”, dalam Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol. 4, No. 4, Juni 2016, hal. 462

<sup>57</sup>Lailatun Nisa, *Analisis Kemampuan...*, hal. 31

Jadi, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dari kategori berkemampuan sedang, memiliki tingkat berpikir cukup reflektif.

### **C. Berpikir Reflektif Siswa Berkemampuan Rendah**

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir reflektif pada bab IV, dapat diketahui bahwa siswa E dari kategori berkemampuan matematis rendah, tingkat berpikir reflektif siswa adalah kurang reflektif. Hal tersebut terbukti karena pada 2 soal siswa dikatakan kurang reflektif dan pada 1 soal lainnya siswa dikatakan cukup reflektif. Sedangkan pada siswa F dari kategori berkemampuan matematis kurang, tingkat berpikir reflektif siswa adalah kurang reflektif. Hal tersebut terbukti karena pada 1 soal siswa dikatakan kurang reflektif, 1 soal siswa dikatakan cukup reflektif dan 1 soal lainnya siswa dikatakan reflektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa dari kategori rendah, memiliki tingkat berpikir kurang reflektif dalam memecahkan masalah matematika materi garis singgung lingkaran.

Analisis tersebut dikuatkan oleh teori King dan Kitchener berikut.<sup>58</sup>

“Kurang reflektif adalah pada tingkatan ini siswa dikatakan kurang reflektif karena hanya melalui tingkatan *reacting* yaitu bisa melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi melalui beberapa indikator di atas. Pada fase ini siswa menggunakan sumber asli *Curiosity* (keingintahuan), karena dengan adanya keingintahuan siswa bisa memahami apa yang ditanyakan.”

Kemampuan tingkat berpikir reflektif siswa pada materi garis singgung lingkaran tersebut dapat disajikan pada tabel 5.1 berikut.

---

<sup>58</sup>*Ibid...*, hal. 31

**Tabel 5.1 Tingkat Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Garis Singgung Lingkaran**

Inisial	Kategori secara Kognitif	Soal		
		1	2	3
A	Tinggi	Reflektif	Reflektif	Reflektif
B	Tinggi	Reflektif	Reflektif	Reflektif
C	Sedang	Reflektif	Kurang Reflektif	Reflektif
D	Sedang	Reflektif	Kurang Reflektif	Reflektif
E	Kurang	Kurang Reflektif	Kurang Reflektif	Cukup Reflektif
F	Kurang	Kurang Reflektif	Cukup Reflektif	Reflektif

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat berpikir reflektif siswa dalam memecahkan masalah matematika materi garis singgung lingkaran dari keenam siswa dengan kategori yang berbeda adalah tidak sama.